

## Pembelajaran Maharatul Kalam Dalam Perspektif Scientific Approach

**Sofiatus Sobriyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain Jember Jawa Timur Indonesia

e-mail : [ophiealfaqir5@gmail.com](mailto:ophiealfaqir5@gmail.com)

**Abstract:** *The scientific approach is the essence of the 2013 curriculum which defines the Graduate Competency Standards (SKL), in accordance with the Minister of Education and Culture concerning the education curriculum. The principle of preparing the K13 curriculum refers to Article 36 of Law no. 20 of 2003, which says that the preparation of the curriculum must pay attention to increasing faith, morals, self-management, art and national values. In line with the development and growth of education that continues to advance, madrasas improve the quality of schools including the process of skills, learning processes and achievements obtained by schools and madrasa students so that learning at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember applies a scientific approach until now. This article describes in detail about how to apply the scientific approach at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember and the supporting and inhibiting factors for the success of Maharatul Kalam learning in the scientific approach perspective. The type of research used is field research. The data collected by the author through primary data includes data from interviews and observations regarding the application of the scientific approach in learning Maharatul Kalam at Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, while secondary data includes literature review or documentation. The data obtained will be processed and analyzed by means of data reduction, data display and drawing conclusions. The results showed that the application of a scientific approach in learning Maharatul Kalam contained supporting and inhibiting factors. This can be seen from the application of the 5 components of the scientific approach which include: (a) observing (observing), (b) asking (questioning), (c) exploration (experimenting), (d) association (reasoning), (e) communicating (networking). ). However, the application of the scientific approach requires carrying capacity in the form of facilities and infrastructure for teacher and student handbooks, the presence of accompanying teachers and teachers who become instructors of the 2013 curriculum, as well as the existence of curriculum training activities carried out by schools and in the application of the scientific approach the inhibiting factor is the problem. students who do not have an Arabic educational background and are not fluent in reading the Koran.*

**Keywords:** *Maharoh, Kalam, and scientific approach*

**Abstrak:** *Pendekatan saintifik merupakan bentuk esensi dari kurikulum 2013 yang mendefinisikan Standart Kompetensi Lulusan (SKL), sesuai dengan permendikbudnas tentang kurikulum pendidikan. Prinsip penyusunan kurikulum K13 mengacu pada pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003, yang mengatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman, akhlak, menejemen diri, seni serta nilai-nilai kebangsaan. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan pendidikan yang terus melaju, maka madrasah meningkatkan kualitas sekolah meliputi proses keterampilan, proses belajar maupun prestasi yang diperoleh sekolah dan siswa madrasah sehingga pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri*

1 Jember menerapkan pendekatan saintifik hingga kini. Artikel ini mengungkap secara detail tentang bagaimana cara penerapan pendekatan saintifik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan faktor pendukung serta penghambat atas keberhasilan pembelajaran maharatul kalam dalam perspektif scientific approach. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui data primer meliputi data hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran maharatul kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan data sekunder meliputi telaah pustaka atau dokumentasi. Data yang diperoleh akan di olah dan di analisis dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran maharatul kalam terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal tersebut terlihat dari penerapan 5 komponen pendekatan saintifik yang meliputi : (a) mengamati (observasi), (b) menanya (questioning), (c) eksplorasi (experimenting), (d) Asosiasi (menalar), (e) mengkomunikasikan (networking). Namun demikian, penerapan pendekatan saintifik memerlukan daya dukung berupa sarana dan prasarana buku pegangan guru dan siswa, adanya guru pendamping dan guru yang menjadi instruktur kurikulum 2013, serta adanya kegiatan diklat kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah dan dalam penerapan pendekatan saintifik yang menjadi faktor penghambat adalah masalah murid yang tidak memiliki background pendidikan berbahasa arab dan kurang lancar membaca alquran.

Kata kunci: *Maharoh, Kalam, and pendekatan saintifik*

## Pendahuluan

Pemerhati pendidikan bahasa arab wajib mempelajari bahasa arab untuk memahami ilmu - ilmu pengetahuan khususnya ilmu hukum yang terkandung dalam Alqur'an.<sup>1</sup> maka dalam hal ini memahami dan menguasai bahasa arab adalah suatu kewajiban bagi kita.

Sesungguhnya bahasa adalah satu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia, sebab dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan idenya.<sup>2</sup> Bahkan di era global ini, Bahasa arab merupakan bahasa internasional tingkat ke-2 setelah bahasa inggris, hingga kini , bahasa arab telah menjadi bahasa pariwisata, bisnis, politik, kebudayaan, administrasi, sastra, ilmu pengetahuan,

teknologi dan peradaban secara komprehensif.

Seiring dengan perkembangan ilmu maka diperlukan sebuah pendekatan, metode dan tehnik untuk memudahkan penguasaan keterampilan kalam bahasa arab bagi orang yang bukan bangsa arab. Didunia pendidikan banyak yang mengasumsikan bahwa bahasa arab sangat sulit untuk dipahami terlebih pembelajaran kalam, dengan bukti riil, bahwa tidak sedikit dari siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memiliki nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) semakin menurun keminatannya dalam mempelajari bahasa arab, salah satu dari mereka mengklaim bahwa menurunnya nilai KKM siswa dibidang pelajaran bahasa arab karena siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini

<sup>1</sup> Hariri A.Adhim,Seminar LPIBA. *Pentingnya Memahami Bahasa Arab dalam Memahami Agama dan Penyebaran Islam*, Sukorejo, 2014

<sup>2</sup> Kholison, Seminar LPIBA. *Pentingnya Memahami Bahasa Arab dalam Memahami Agama dan Penyebaran Islam*, Sukorejo, 2014

yang notabeni adalah lulusan SLTP yang tidak terbiasa dalam mempelajari dan memahami secara ilmiah tentang pembelajaran bahasa arab. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan proses pembelajaran bahasa arab perlu adanya percobaan penggunaan pendekatan ilmiah ( *Scientifik Approach* ) dalam pembelajaran bahasa arab yang kini para pakar pendidikan mencoba menggunakan pendekatan saintifik. Inilah yang harus dilakukan oleh suatu lembaga untuk meningkatkan kualitas peran serta antara pendidik dan peserta didik dengan 5 komponen dalam pendekatan scientific, karena keduanya dituntut untuk mampu memainkan perannya secara kreatif dan proaktif.

Pembelajaran kalam salah satu pembelajaran bahasa arab yang pertama kali diberikan/diterapkan kepada peserta didik, karena tujuan utama dalam pembelajaran bahasa arab adalah agar peserta didik mampu berbicara dalam pembicaraan sehari – hari dengan menggunakan bahasa arab dan memahami alqur'an.<sup>3</sup>

Undang – Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan masyarakat.<sup>4</sup> Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah menerapkan Pendekatan Saintifik yang

dalam pelaksanaannya melalui sebuah pertahapan *pertama*, yaitu 3 kali semester sebagai proses uji coba penerapan pendekatan saintifik sebagaimana esensi kurikulum 2013, dan *kedua*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember mulai diberikan kepercayaan untuk melanjutkan program kurikulum 2013 atas keberhasilannya hingga sekarang.<sup>5</sup>

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui data primer meliputi data hasil wawancara dan observasi mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran maharatul kalam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sedangkan data sekunder meliputi telaah pustaka atau dokumentasi. Data yang diperoleh akan di olah dan di analisis dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

## Pembahasan

### A. Maharatul Kalam

Sebagai suatu bentuk penggunaan bahasa, berbicara merupakan perbuatan kegiatan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari – hari. Dengan berbicara seseorang bisa mengungkapkan ide dan perasaan bagi orang lain secara lisan. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak mengetahui apa yang dipikirkan dan yang dirasakannya, tanpa berbicara seseorang akan

<sup>3</sup> M.abdullah charis, *cara mudah berbicara bahasa arab* ( CV. Lisan Arabi : 2014 ), hlm 1

<sup>4</sup> UUD RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

<sup>5</sup> *Peneliti merupakan Mahasiswi IAI Ibrahimy Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Bahasa Arab Tahun ajaran 2011-2015*

mengucilkan diri sendiri dan terkucil dari orang – orang disekitarnya. Dalam pemahaman tersebut berbicara atau berbahasa merupakan bagian kemampuan yang aktif.

Maka dari itu penulis akan menjelaskan secara detil sub pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, diantaranya :

### 1) *Pengertian kalam*

Kalam secara bahasa adalah suara yang memberi faedah, menurut para ahli mengatakan bahwa kalam ialah suatu makna yang berdiri sendiri dengan beberapa lafadz. Sedangkan secara istilah menurut ahli nahwu ialah suatu kalimat/jumlah yang tersusun dan berfaedah, contoh جَاءَ الشَّتَاءُ

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kalam merupakan yang keluar dari diri manusia berupa suara. Hal ini di ibaratkan untuk menunjukkan suatu pemahaman orang yang berbicara dan orang yang mendengar atau untuk memahami orang yang berbicara saja. Maka jika kalam tidak menunjukkan untuk memahami orang yang berbicara/orang yang mendengar, oleh karenanya bunyi tidak dikatakan kalam melainkan suara yang tidak bermakna.<sup>6</sup>

### 2) *Tujuan Pembelajaran Maharatul Kalam*

Berbicara tentang Tujuan Pembelajaran Maharatul kalam, Acep Hermawan (2012), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi – bunyi artikulasi atau kata – kata untuk

mengekpresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara.<sup>7</sup>dalam pemahaman teori Acep Hermawan bahwa keterampilan berbicara bahasa arab memiliki tujuan yakni untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Dalam pengajaran bahasa arab dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan. Tujuan pengajaran pembelajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga tinjauan pengajaran itu tercapai dengan baik.

Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar (dalam Ahmad Mukhtadhi Anshor) mengatakan pengajaran bahasa arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu Tujuan umum dan tujuan khusus. Dalam deskripsinya tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan yang bertalian dengan bahan pelajaran tersebut. Ia berpendapat bahwa tujuan pengajaran bahasa arab ada 4 bagian, diantaranya :

- a. agar siswa dapat memahami Alqur'an dan Hadist sebagai sumber hokum islam dan ajarannya
- b. dapat memahami dan mengerti buku –buku agama dan kebudayaan islam dan ditulis dalam bahasa arab
- c. Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa arab

<sup>6</sup>Ahmad fuadi, Maharatul Lughowiyah (Surabaya,1992)

<sup>7</sup>Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* ( jogyakarta, Diva Press : 2012 ), hlm 99

d. untuk digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.<sup>8</sup>

Disisi lain Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar menyebutkan tujuan khusus pengajaran bahasa arab yaitu tujuan yang ingin dicapai dari mata pelajaran saat itu. Namun setiap materi juga mempunyai tujuan masing – masing secara terperinci, dalam materi maharatul kalam ( percakapan ) guru mengajarkan bahan pelajaran dalam bentuk dialog yang mengandung mufrodat baru dan struktur kalimat yang dipergunakan, dengan ini tujuan khusus pembelajaran maharatul kalam dideskripsikan sebagai berikut, diantaranya :

1. siswa dapat melengkapi materi hiwar dengan kata – kata yang sesuai
2. siswa dapat menjawab pertanyaan – pertanyaan tentang kandungan hiwar
3. siswa dapat memilih suatu kata – kata yang tepat untuk melengkapi kalimat – kalimat untuk disediakan yang berhubungan dengan hiwar
4. siswa dapat memilih suatu kata yang maknanya berbeda dengan tiga kata lainnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan prosesnya, Ahmad Izzan mengatakan pembelajaran bahasa sebagai alat yang harus dibedakan secara jelas tujuan pembelajaran bahasa arab. Pada hakikatnya terdapat dua macam urgenitas pembelajaran bahasa yakni sebagai alat dan tujuan. Pembelajaran bahasa arab dibebepara fakultas

seperti syari'ah, ushuluddin, dakwa dan Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai alat bantu bagi peningkatan keahlian yang harus dipelajari. Sebaliknya proses pembelajaran bahasa arab difakultas adab dan tarbiyah jurusan bahasa arab diposisikan sebagai tujuan yakni bertujuan menghasilkan ahli bahasa dan sastra arab sehingga proses pembelajaran yang berlangsung sedemikian ketat agar mahasiswa mampu mengajarkan bahasa arab<sup>10</sup>

### 3) Tahapan – tahapan Pembelajaran Maharatul Kalam

Pada tahap – tahap permulaan, latihan berbicara dapat dikatan serupa dengan latihan menyimak. Dalam latihan menyimak ada tahap mendengarkan dan menirukan. Latihan mendengarkan dan menirukan ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.

Namun, harus disadari bahwa tujuan akhir dari keduanya berbeda. Tujuan akhir dari latihan menyimak adalah kemampuan memahami apa yang disimak. Sedangkan tujuan akhir latihan pengucapan adalah kemampuan ekspresi yaitu mengemukakan ide/pikiran/pesan kepada orang lain. Keduanya merupakan syarat mutlak bagi sebuah komunikasi lisan yang efektif secara timbale balik.

Berikut adalah beberapa tahapan model latihan berbicara :

---

<sup>8</sup>Ahmad Muhtadhi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab media dan Metode – metodenya* (Yogyakarta : 2009) hlm 7

<sup>9</sup>Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah* (jakarta;2000), 49

<sup>10</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran, Bahasa Arab* ( Bandung ; 2011 ), hlm 75

a. Latihan Asosiasi dan identifikasi

Latihan ini dimaksud untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya

b. Latihan pola kalimat

Pada pembahasan ini yaitu mengenai teknik pengajaran qawaid/struktur telah diuraikan berbagai macam model latihan, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu latihan mekanisme, latihan bermakna, dan latihan komunikatif.

c. Latihan Percakapan

Ini terutama mengambil topik dengan kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dekat kehidupan siswa. Banyak model-model latihan percakapan, diantaranya a) Tanya jawab, b) menghafal dialog, c) percakapan terpinpin.

d. Percakapan Bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

e. Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang

menyenangkan. Tapi bagi yang mendapat tugas bercerita, kadangkala mendapat siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan oleh karena itu hendaknya membantu siswa dalam menemukan topik cerita. Sebaliknya, mendengarkan cerita juga bisa menimbulkan kejemuan apabila yang bercerita tidak memperhatikan asas-asas keefektifan berbicara. Tugas guru adalah membimbing siswa untuk memperhatikan asas-asas tersebut kejemuan juga bias diatasi dengan variasi pokok cerita atau bentuknya.

f. Diskusi (Debat)

Ada beberapa model latihan ini yang bisa digunakan dalam latihan berbicara, antara lain : a) diskusi kelas dua kelompok berhadapan, b) diskusi kelas bebas, c) diskusi kelompok, d) diskusi panel, e) wawancara

g. Drama, dan Berpidato<sup>11</sup>

Model latihan ini biasa dilakukan secara berkelompok dengan membuat naskah dan mempragakan hasil karyanya, sedangkan berpidato dilakukan dengan cara individu dengan melatih penyampaian informasi dalam teks berbahasa arab

4) Teknik - teknik Pembelajaran *Maharatul Kalam*

Disisi lain Subyakto Nababan

---

<sup>11</sup>Ahmad fuadi effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, cet. ke-3

(1993;175) membagi aktivitas keterampilan berbicara kedalam dua kategori yaitu pra-komunikatif dan komunikatif.<sup>12</sup>Namun dalam berbagai pendapat pembahasan diatas, berbicara bahasa asing tidaklah mudah dipelajari dengan secara klasik ataupun pembelajaran modern secara umumnya, sebagaimana menggunakan bahasa ibu, terlebih berbicara tentang penggunaan bahasa arab. Oleh karena itu, hendaknya dalam menggunakan keterampilan berbicara ( maharatul Kalam ) perlu memerhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Harus diakui bahwa tidak semua orang mampu dengan baik dan sempurna dalam berbicara menggunakan bahasa asing, termasuk dalam bahasa arab. Diantara mereka ada yang memiliki kemampuan bahasa arab yang bagus, kempuan abahasa arab yang sederhana, ada yang masih sebagai pemula, dan bahkan ada yang belum tau sama sekali. Oleh karenanya, dalam pembelajaran maharatul kalam hendaknya ada spesifikasi teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah, dan tingkat tinggi (ahli).

Diantara teknik tersebut adalah sebgai berikut :

a. *Tingkat pemula*

Bagi tingkat pemula, dapat digunakan teknik ulang ucap, lihat ucap, permainan kartu kata, wawancara, permainan memori, reka cerita gambar, biografi menejemen kelas, bermain peran, permainan telephone dan permainan alphabet.

b. *Tingkat menengah*

Untuk tingkat ini, dapat digunakan teknik - teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, permainan kartu kata, diskusi, permainan telephone, percakapan satu pihak, pidato pendek, paraphrase, melanjutkan cerita dan permainan alphabet.

c. *Tingkat paling tinggi*

Sedangkan untuk tingkat paling tinggi, dapat digunakan teknik - teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, wawancara, diskusi, melanjutkan cerita, paraphrase, dan debat.<sup>13</sup>

5) *Pentingnya Pengajaran Maharatul Kalam dalam Bahasa Arab*

Kalam merupak pembelajaran yang memiliki kekhususan dalam cabang bahasa, pentingnya kalam dalam kehidupan kita, diantaranya :

- a. Untuk transaksi, kalam digunakan untuk memahami kemampuan menulis, pada hakekatnya manusia berbicara sebelum menulis. Oleh karena itu, kalam merupakan sarana untuk membantu tercapainya penulisan suatu naskah atau lainnya.
- b. Latihan berbicara digunakan untuk membiasakan terhadap kefasihan kalam dalam menyampaikan ide/gagasannya, kemampuan orang yang berpendapat (menyalurkan gagasannya) dan kemampuan kecakapan.
- c. Kalam digunakan untuk aktivitas transaksi, dan

---

<sup>12</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*

<sup>13</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 119

memahami pentingnya orang yang berbicara dengan orang yang diajak bicara. Hal tersebut ditujukan untuk dua orang yang melakukan aktivitas percakapan atau suatu permasalahan yang berbeda antara yang umum dan yang khusus.

- d. Kalam suatu keterampilan yang terdapat pada diri manusia yang terdiri dari anak kecil dan orang dewasa, orang yang belajar dan orang yang tidak tahu, laki - laki perempuan atau boleh untuk individu atau kelompok dalam pengajaran
- e. Kalam digunakan sebagai puncak pembelajaran untuk membedakan tingkatan suatu pembelajaran, guru tidak membedakan kalam tanpa suatu penafsiran atau penjelasan.<sup>14</sup>

#### 6) *Metode, Teknik dan Strategi*

Dalam kiat - kiat pembelajaran tidak butuh hanya sekedar melakukan suatu pendekatan atau metode tertentu saja melainkan teknik dan strategi pembelajaran pula, karena ketigannya merupakan suatu konsep utama untuk spesifikasi dan interelasi antara teori dan praktek. Sehingga dalam pembelajaran maharatu kalampun membutuhkan beberapa strategi yang bisa dipakai untuk merangsang kreativitas peserta didik agar mencoba berbicara menggunakan bahasa arab.

##### a. Metode

(Acep Hermawan, 2011) Abdul Al-Raziq mengatakan bahwa Metode pembelajaran adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah - langkah penyampaian materi pelajaran secara procedural. Tidak saling bertentangan dengan pendekatan. Dengan kata lain metode adalah langkah - langkah umum tentang penerapan teori - teori yang ada pada pendekatan tertentu.<sup>15</sup>

##### b. Teknik

Teknik pembelajaran lebih bersifat aplikatif, karena itu sering disebut gaya pembelajaran. Dikatakan demikian karena aspek ini bersentuhan langsung dengan kondisi nyata seorang guru dalam menjabarkan metode kedalam langkah - langkah aplikatif.<sup>16</sup>

##### c. Strategi

Merupakan wadah untuk mengetahui besarnya keterampilan yang telah dikuasai oleh peserta didik diantara strategi pembelajaran keterampilan maharatu kalam adalah Khibara mutsirah, Ta'bir al-Ara' ar-Ra'isiyyah, Tamtsiliyyah, Ta'bir musyawwar, Yal'ab al-mudarris, dan Jidal fa'al.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Ahmad Effendi Fuadi, *Maharatu Lughowiyah*, (Surabaya : 1992) hlm 87

<sup>15</sup> Acep Hermawan, 2011, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung :Remaja Rosdakarya hlm 168

<sup>16</sup> Acep Hermawan, 2011, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung :Remaja Rosdakarya hlm 168

<sup>17</sup> Acep Hermawan, 2011, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung :Remaja Rosdakarya

Terlepas dari pembahasan tentang konsep – konsep pembelajaran, bahwa dalam pengembangan pembelajaran bahasa ini dibangun diatas landasan teori – teori ilmu jiwa ( psikologi ), dan ilmu bahasa ( Linguistik ), karena linguistic memberikan informasi tentang seluk beluk bahasa. Maka pada bagian ini akan diuraikan secara singkat teori – teori dalam kedua bidang ilmu tersebut dlam hubungannya yang menjadi factor dominan atau paling besar pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa.

Menurut Wa Muna tentang linguistik mengatakan bahwa bahasa arab banyak yang diambil atau disadurkan dalam bahasa arab, contoh kosakata tentang Makhluk, Kursi, Ghaib dan lain – lain. Namun ada juga bahasa arab yang berbeda denagn bahasa ibu ( bahasa indonesia ) contoh kosakata tentang Tulisan, Sistem bunyi, Kosakata, dan Struktur kalimat.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa maharatul kalam merupakan aspek kebahasaan yang sangat urgen sebagai suatu bentuk penyampaian informasi atau penggunaan bahasa lisan.

#### 7) *Media Pembelajaran Maharatul kalam*

(Dalam Ulin Nuha 2012) soetomo mengatakan bahwa Media adalah perantara atau pengantar perantara dan pengantar merupakan arti dari kata medium yang merupakan bahasa latin. Dalam

konteks pembelajaran media merupakan wahana penyalur pesan dan informasi belajar, lebih dari itu, dalam media terdapat perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak), dengan kata lain media adalah *hardware* yang telah diisi dengan *software*. Demikian dengan leslie J.Briggs, ia mengatakan bahwa media adalah sarana fisik untuk menyampaikan materi atau isi pengajaran, seperti halnya buku film, video, slide dan lain – lain.<sup>19</sup> Jadi, media adalah suatu usaha untuk memperat atau mengkomunikasikan antara proses belajar dan mengajar. Dengan kata lain, situasi belajar akan lebih berhasil apabila menggunakan media yang berfungsi mengkomunikasikan antara penerima pesan dan sumber penyalurnya.

Pada umumnya, media pembelajaran digunakan guru untuk tujuan tertentu, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Memperjelas informasi atau pesan pengajaran
- b. Member tekanan pada bagian – bagian terpenting
- c. Member variasi pengajaran
- d. Memperjelas struktur pengajaran
- e. Member motivasi pada proses belajar siswa.

Media berfungsi secara khusus untuk membantu seorang guru atau penyalur pesan guna mencapai target – target tertentu dalam sebuah pembelajaran. Berdasarkan fungsi tersebut maka media pembelajaran

---

<sup>18</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,

<sup>19</sup>Ulin Nuha. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (togyakarta : Diva press) cet.1 hlm,263

beberapa macam penggunaan media dalam pembelajaran bahasa arab. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, maka teori komunikasi dalam pelajaran bahasa arab mulai di implementasikan, media pembelajaran komunikasi bahasa arab (kalam) yang sesuai dengan teori tersebut yaitu media *Audio (Auditif)* adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar.<sup>20</sup>

#### D. Pendekatan Saintifik

##### 1. Pengertian pendekatan Saintifik (ilmiah)

Dikenal sebagai proses ilmiah yang merupakan salah satu esensi dari pembelajaran kurikulum 2013. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik.

Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah – kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013 yang tentunya menarik untuk dipelajari.<sup>21</sup>

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Dalam penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mengelaborasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi dengan pelaksanaan proses tersebut, bantuan guru dapat diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

##### 2. Esensi pembelajaran berdasarkan pendekatan saintifik

Dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian pengelolaan data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta. Untuk setiap mata pelajaran, materi atau situasi tertentu sangat memungkinkan pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara procedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pelajaran harus tetap menerapkan nilai – nilai atau sifat – sifat ilmiah dan menghindari nilai – nilai atau sifat – sifat yang non ilmiah. Maka dari itu esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagai berikut :

##### a) Mengamati (observasi)

kegiatan ini mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran yang memiliki keunggulan tertentu seperti menyediakan media obyek secara nyata, membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup

<sup>20</sup>Ulin Nuha. 2011, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (togyakarta : Diva press) cet.1 hlm, 280

<sup>21</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*

objek yang akan di observasi, yaitu : a) menentukan secara jelas data – data yang perlu di observasi, baik primer maupun sekunder, b) menentukan tempat, c) menentukan cara untuk menentukan hasil.

*b) Menanya*

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Disamping itu kegiatan “ bertanya “ memiliki fungsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat peserta didik serta mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan ancaan untuk mencari solusi

*c) Mengumpulkan informasi*

Kegiatan “mengumpulkan informasi “ merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. untuk itu peserta didik dituntut untuk memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen.

*d) Mengasosiasi/mengolah informasi/nalar*

Kegiatan “Mengasosiasi/mengolah informasi/nalar “ dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil

kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

*e) Menarik kesimpulan*

Kegiatan ini dalam pendekatan saintifik merupakan lanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi tersebut, selanjutnya secara bersama – sama dalam satu kesatuan kelompok atau secara individual membuat kesimpulan.<sup>22</sup>

*f) Kendala penerapan pendekatan saintifik*

Menurut Zuhairini, ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan berlangganan koran. Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses system pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan.

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan

---

<sup>22</sup>Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, cet I, hal 38-52

kegiatan belajar mengajar. Dengan kemampuan tersebut pendidik akan mampu mengatur peserta didik dengan segala macam perbedaan yang dimilikinya. Selain itu juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang meliputi media, alat dan sumber pembelajaran yang memadai sehingga pendidik tidak perlu terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini, antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu. Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan KBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.<sup>23</sup>

*g) Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik*

Untuk mengimplementasikan kurikulum 2013, yang notabene menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, maka diperlukan beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip - prinsip pendekatan saintifik/ilmiah antara lain model pembelajaran : Discovery Learning, Problem Based Learning, dan model Cooperative Learning.

Discovery Learning (model penemuan) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi siswa diharapkan mengorganisasikan sendiri pembelajaran ini mempunyai prinsip yang sama dengan model inkuiri dan problem solving yang cara proses belajarnya berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan.<sup>24</sup>

Selanjutnya model Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kegiatan ini peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata. Tujuan utama

<sup>23</sup><http://banjirembun.blogspot.com/2013/06/faktor-pendukung-dan-penghambat.html>

<sup>24</sup>Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, cet I, hal 64

kegiatan ini bukanlah sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan hidup.<sup>25</sup>

Terakhir model Cooperative Learning (Pembelajaran Berbasis Proyek) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan/kegiatan sebagai media. Dalam kegiatan ini peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>26</sup>

## Kesimpulan

Berdasarkan pendeskripsian hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran maharatul kalam dengan menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember terdapat 5 komponen pengembangan, diantaranya :
  - a) *Mengamati (observasi)*
  - b) *Menanya*
  - c) *Mengeksplorasi /melakukan eksperimen (percobaan)*
  - d) *Mengasosiasi/nalar*
  - e) *Mengkomunikasikan (mengembangkan jaringan)*

Kompetensi yang membentuk

3 jaringan yaitu keterampilan intrapersonal ( kreatifitas ), keterampilan interpersonal ( manajemen diri ), dan keterampilan organisasional ( social ).

2. Pada pendekatan saintifik juga ditemukan Factor pendukung dan penghambat pendekatan saintifik dalam pembelajaran maharatul kalam. Yang menjadi factor pendukung adalah adanya guru sebagai fasilitator atau mediator pembelajaran serta perancang pembelajaran agar siswa aktif mencari pengetahuan baru, lengkapnya sarana prasarana, pengetahuan beberapa siswa yang memahami maharatul kalam, adanya bimbingan khusus kebahasaan yang meliputi bahasa arab serta penggunaan metode yang relevan dengan pendekatan saintifik. Sedangkan factor penghambatnya adalah adanya beberapa siswa yang sama sekali tidak memiliki background pengetahuan bahasa arab, siswa tidak dapat membaca Alquran bahkan menulis bahasa arab, serta tidak adanya semangat terhadap diri siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa khususnya bidang bahasa arab.

---

<sup>25</sup>Imas Kurinasih &Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, cet I , hal 75

<sup>26</sup>Imas Kurinasih &Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, cet I , hal 81

## Daftar Pustaka

Abdullah charis, M. *Cara mudah berbicara bahasa arab* (CV. Lisan Arabi : 2014)

Abdullah Sani, Ridwan *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta : 2014)

Adhim Hariri, Abdul. *Seminar LPIBA, Pentingnya memahami bahasa arab dalam memahami agama dan penyebaran islam*, sukorejo : 2014

Bahri Djamarah & Aswan Zain, Syaiful *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta : 1997)

Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Mata Pelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Aliyah* (Jakarta : 2000)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : 2010)

Fuadi Effendi, Ahmad. *Maharatul Lughawiyah* (Surabaya : 1992)

Fuadi Effendi, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet.ke-3

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*

<http://banjirembun.blogspot.com/2013/06/faktorpendukungdanpenghambat.html>

Izzan, Ahmad .*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung : Humaniro)

J.Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Kholison, *Seminar LPIBA, Pentingnya memahami bahasa arab dalam memahami agama dan*

*penyebaran islam*, sukorejo : 2014

Kurinasih & Berlin Sani, Imas *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*

Ma'mul Asmani, Jamal *7 Tips PAKEM*, 2011

Muna, Wa *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.

Mushaf Al-majid, Alquran terjemah, Kementerian Agama RI, Pustaka Al-mubin

Mutadhir Anshor, Ahmad. *Pengajaran Bahasa Arab Media & Metode-metodenya* (Yogyakarta : 2009)

Nuha,Ulin *Metodologi Super Efektif Pembelaajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, Diva Press : 2012)

Riwayat Ibnu Abbas, Hadist shohih. Ta'lim Am, Abdul Adhim Hariri Sugiyono, *Metodologi Kualitatif dan R&D* (ALFABETA Bandung : 2014)

Undang - undang Dasar Republik Indonesia Mo,or 20 Tahun 2003, Tentang system pendidikan Nasional4(2).Pp. 1423-1433.

Ardianti, T. N. 2008. Analisis Perilaku Konsumen Kota Bogor terhadap Produk kosmetika Hijau. *Tesis Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB*.

Chen, Yu-Shan. 2010. The Organizational Identity: Source and Consequence. *Management Decision*.Vol. 49 (3). pp. 384-404.